

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah sebuah usaha untuk membimbing dan membina anak yang berada pada umur di bawah 6 tahun dengan metode bermain sambil belajar, yang berguna untuk menggali dan mengembangkan bakat, minat, dan kreatifitas anak.<sup>1</sup> Menurut peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Permendikbud, nomor 137 tahun 2014).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk upaya penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakad dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak dan kecerdasan spiritual. Perkembangan anak dapat diasah melalui pendidikan formal dan informal.

Pendidikan formal dapat melalui berbagai lembaga penyedia layanan pendidikan untuk anak usia dini, seperti tempat penitipan anak (TPA), kelompok bermain (KB), taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA) dan

---

<sup>1</sup>Eci Sri Wahyuni & Nofialdi, *Metode Pembelajaran Yang Digunakan PAUD Permata Bunda*, Jurnal Pendidikan Vol.4 No.1, Juli-Desember 2016, hlm 46

pendidikan anak usia dini (PAUD) dan atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga dan pendidikan yang didapat dari lingkungan.<sup>2</sup> Anak usia 0-6 tahun mudah terpengaruh dengan apa yang didengar dan dilihatnya, jadi baiknya anak dirangsang dengan berbagai hal yang positif dan memiliki pengaruh dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pendidikan formal untuk anak memiliki tujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Program kegiatan di PAUD biasanya meliputi bidang pengembangan kebiasaan yaitu, perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan sosial emosional, kemandirian serta bidang kemampuan dasar, yang terdiri dari bidang pengembangan bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni.<sup>3</sup>

Proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh kematangan cara berfikir anak. Setiap anak memiliki masa kematangan yang berbeda-beda ada yang cepat, normal dan juga lambat. Agar tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai, pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan muatan pembelajaran yang akan disampaikan, dan harus

---

<sup>2</sup> Dadan Suryana, *Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta Kencana, 2016), hlm 214

<sup>3</sup> Novan Ardy Wijayani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 13-19

sesuai dengan karakteristik anak dan sesuai dengan kemampuan pendidik sendiri.<sup>4</sup>

Pendidik harus dapat memahami bagaimana cara kematangan peserta didik dapat dicapai dan apa yang perlu dilakukan untuk memfasilitasi kematangan peserta didik tersebut. Selain itu, setiap anak juga memiliki kemampuan dan minat masing-masing dengan adanya pendidikan formal untuk anak usia dini, diharapkan dapat menggali potensi peserta didik agar lebih berkembang.

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam proses belajar anak. Tidak hanya lingkungan fisik, tetapi juga lingkungan belajar. Peserta didik belajar melalui kombinasi antara lingkungan fisik, sosial, dan refleksi. Anak usia dini belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Anak belajar melalui bermain. Lewat bermain anak dapat memahami, menciptakan, menirukan dan mentransformasi objek yang ada di sekitarnya.

Metode merupakan proses yang memiliki peran penting untuk keberhasilan mencapai tujuan pendidikan untuk pendidikan anak usia dini. Metode yang variatif, menarik, dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini.<sup>5</sup>

## **2. Media**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

---

<sup>4</sup> Wawan S. Herman, Seni Nopembri Dan Rohmah Muktiani, *Pengembangan "Majeda" Berbasis.....*, Jurnal Pendidikan Vol.2 No.2 Juni 2017 Hlm. 221

<sup>5</sup> Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter.....*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), hlm 7-8

Media adalah salah satu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan pendidikan.<sup>6</sup> Media merupakan kata jamak dari medium yang memiliki arti pengantar atau perantara yang digunakan oleh komunikator untuk dapat menyampaikan pesan kepada komunikan dalam mencapai suatu hal tertentu.<sup>7</sup>

Tugas media dalam pendidikan bukan hanya sekedar mengkomunikasikan hubungan antara pendidik dan peserta didik namun, lebih dari itu media merupakan bagian integral yang saling berkaitan antara komponen satu dengan komponen yang lain, saling berinteraksi dan mempengaruhi.<sup>8</sup> Jadi media merupakan alat perantara yang berupa benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan didengar media digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan suatu hal demi tercapainya suatu hal yang sudah ditentukan.

UU No.10 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk merangsang, membimbing, mengarahkan, mendorong serta mengorganisir proses belajar mengajar peserta didik sehingga anak memiliki pengetahuan

---

<sup>6</sup> Gede Putu Arya Okta, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, (Yogyakarta : Depublish, 2017), hlm 4-5

<sup>7</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang : Gunung Samudra, 2016), hlm 5

<sup>8</sup> Umar, *Media Pendidikan*, Jurnal Tarbawiyah Vol 11 No 1, Januari-Juli 2014, hlm. 133

<sup>9</sup> Fadilla, *Education Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm 24

dan kebudayaan serta mampu mengembangkan pengetahuan yang didapat sesuai dengan tujuan kegiatan pendidikan yang dilakukan.<sup>10</sup>

Pembelajaran berfungsi sebagai suatu proses yang digunakan oleh para pendidik untuk mengembangkan kreatifitas berfikir anak. Pembelajaran memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik agar anak dapat berfikir yang lebih luas, serta untuk meningkatkan kemampuan mengkontruksi (membangun) pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap pelajaran dan materi yang diberikan.<sup>11</sup> Jadi pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan pendidik untuk berinteraksi dengan peserta didik menggunakan kegiatan yang dilakukan untuk merangsang, membimbing, mengarahkan, mendorong dan mengorganisir proses belajar mengajar yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas berfikir anak.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>12</sup> Media pembelajaran adalah alat metodik dan tehnik yang digunakan sebagai perantara komunikasi dan interaksi antara pendidik dan

---

<sup>10</sup> Halid Hanafi, La Adu, H Muzakir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta : Depublish, 2018), hlm 60

<sup>11</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Budi Utama, 2017) hlm 41-42

<sup>12</sup> Steffi Adam, S.Kom dan Muhammad Taufik Syastra S.Kom, M.SI. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.....* CBIS Journal Vol 3 No 2, 2016 hlm 79

peserta didik untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.<sup>13</sup>

Media pembelajaran merupakan sesuatu ( bahan atau alat) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu fasilitas atau sarana yang dapat digunakan oleh pendidik untuk bahan ajar dan dapat menunjang terjadinya proses pembelajaran yang dapat dilihat, di dengar dan dibaca oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai salah satunya terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>13</sup> Umar, *Media Pendidikan*, Jurnal Tarbawiyah Vol 11 No 1, Januari-Juli 2014, hlm. 134

<sup>14</sup> M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan Vol 1 No 2, Desember 2013, hlm 98

## b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran dilihat dari jenisnya dibagi kedalam :

### 1. Media Auditif

Media auditif adalah media dimana pesan-pesan pengajaran yang dituangkan dalam lambang auditif.<sup>15</sup> Media auditif adalah media yang hanya bisa didengar saja.<sup>16</sup>

Jadi media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder* (perekam kaset). Media auditif tidak cocok untuk untuk orang yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.

### 2. Media Visual

Media visual adalah sarana komunikasi dengan menggunakan panca indra penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik, informasi yang disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik audiens.<sup>17</sup> Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, dan grafik (tabel, grafik, chart).

Media visual dalam konsep dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan pengalaman visual (penglihatan)

---

<sup>15</sup> Wandah Wibowo, *Desain Dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, ( Jember : Cerdas Ulet Kreatif 2017 ) hlm 8

<sup>16</sup> Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah*, ( Semarang : Pilar Nusantara 2018 ), hlm 269

<sup>17</sup> Maria Fitriah, *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*, (Yogyakarta : Deepublish 2018) hlm 63

yang nyata.<sup>18</sup> Jadi media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam ataupun gambar bergerak. Seperti halnya media auditif, media visual juga tidak cocok untuk orang yang mengalami gangguan penglihatan.

### 3. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi jenis media yang pertama dan kedua.<sup>19</sup> Media audio visual yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar.<sup>20</sup>

Pada tahun 1970-an radio, televisi, komputer generasi pertama, berbagai media audio visual, telepon, dan fasilitas lain menjadi elemen konsumtif dari proses belajar mengajar, dan pada masa ini perkembangan ini terus memuncak karena digitalisasi menembus struktur pedagogis pendidikan jarak jauh.<sup>21</sup> Jadi media audio visual merupakan media yang lebih unggul dibandingkan media audio dan media visual karena media ini sudah mencakup keduanya.

Kesimpulan dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua

---

<sup>18</sup> Herka Maya Jatmika, *Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol 3 No. 1, 2005, hlm 94-95

<sup>19</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang : Gunung Samudra, 2016), hlm 14

<sup>20</sup> Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah*, (Semarang : Pilar Nusantara 2018), hlm 270

<sup>21</sup> Adi Wijayanto, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19*, (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2020), hlm2-3



media yaitu media audio visual dengan gambar bergerak dan media gambar animasi dan komunikasi lisan yang melibatkan audio (pendengaran) dan visual (penglihatan).

### c. Fungsi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran. Dalam proses belajar mengajar ada dua unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur ini saling berkaitan, karena metode mengajar akan mempengaruhi media pembelajaran begitu juga sebaliknya.<sup>22</sup> Dengan bantuan media, peserta didik diharapkan dapat menggunakan indranya seefektif mungkin untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki banyak pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.<sup>23</sup>

Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Fungsi media pembelajaran, yaitu :

#### 1. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Media pembelajaran sebagai sumber belajar, dalam kalimat “sumber belajar” tersirat makna keaktifan yaitu sebagai penyalur,

---

<sup>22</sup> Ummysalam A. T .A Duludu, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, ( Yogyakarta : Deepublish 2017 ) hlm 14

<sup>23</sup> Umar, *Media Pendidikan*, Jurnal Tarbawiyah Vol 11 No 1, Januari-Juli 2014, hlm. 136

<sup>24</sup> M. Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal Kwangsan Vol 1 No 2, Desember 2013, hlm 100

penyampai, dan penghubung.<sup>25</sup> Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya disamping adanya fungsi-fungsi lainnya.<sup>26</sup>

Kesimpulannya media pembelajaran sebagai sumber belajar merupakan fungsi media pembelajaran sebagai penyalur, penyampai dan penghubung materi yang akan disampaikan pendidik. Fungsi ini juga dapat menggantikan posisi pendidik, misal ketika guru memberikan tugas peserta didik untuk membaca, hal ini buku dapat menggantikan pendidik sebagai sumber belajar.

## 2. Fungsi semantik

Fungsi semantik adalah kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata yang bermakna dan maksudnya dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>27</sup> Bahasa merupakan lambang dari isi yaitu pikiran dan perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>28</sup> Jadi fungsi semantik adalah fungsi yang berpusat pada bahasa yaitu penambahan pembendaharaan kata yang dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

## 3. Fungsi manipulatif

Fungsi manipulatif ini di dasarkan pada karakteristik umum yaitu kemampuan merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksi, dan

---

<sup>25</sup> Ummyssalam A. T .A Duludu, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta : Deepublish 2017) hlm 11

<sup>26</sup> Steffi Adam & Muhammad Taufik Syastra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.....* CBIS Journal, Vol 3 No 2 hlm79

<sup>27</sup> Ummyssalam A. T .A Duludu, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, (Yogyakarta : Deepublish 2017 ) hlm 12

<sup>28</sup> Steffi Adam & Muhammad Taufik Syastra, *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi.....* CBIS Journal, Vol 3 No 2 hlm79

mentransportasi suatu peristiwa atau objek.<sup>29</sup> Jadi fungsi media memiliki karakteristik sebagai pembatas, yakni membatasi ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indrawi.

Kesimpulan dari paparan diatas adalah fungsi media pembelajaran merupakan sebagai sumber belajar untuk peserta didik juga sebagai sarana untuk mentransfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, dan untuk penyampaian pesan agar tidak terjadi salah penafsiran.

### **3. Media Audio-Visual**

#### **a. Pengertian Media Audio Visual**

Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual sehingga media tersebut dapat dilihat dan didengar.<sup>30</sup> Media audio visual adalah media kombinasi antara media audio (suara) dan visual (penglihatan) yang dikombinasikan dengan menggunakan berbagai media (kaset, video editor) yang memiliki unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.<sup>31</sup> Media audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan karena media audio visual merupakan media yang mengkombinasikan antara gambar bergerak dan suara.<sup>32</sup> Jadi dapat disimpulkan media audio visual merupakan media kolaborasi antara media audio (suara) dan media visual (penglihatan) sehingga

---

<sup>29</sup> Ummyssalam A. T .A Duludu, *Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS*, ( Yogyakarta : Deepublish 2017 ) hlm 13

<sup>30</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta, 2010). hlm 23

<sup>31</sup> Joni Purwanto, Sri Yutmini, Sri Anitah, *Penggunaan Media Audio Visual.....Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2014 Vol 2 No 2 hlm 130

<sup>32</sup> Murtiyah, Adi Wijayanto, Andi Asrifan, *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual dan Alat Peraga Edukatif.....2020* hlm 4

media ini dianggap lebih baik karena dapat melihat dan mendengar dalam waktu yang bersamaan.

Media audio visual adalah salah satu bentuk improvisasi multimedia yang digunakan secara luas dalam dunia pendidikan.<sup>33</sup> Pada masa ini penggunaan media audio visual sudah diterapkan dalam segala jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar, menengah, dan atas.

Media pembelajaran audio visual diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan meningkatkan kemampuan mengenal atau mempelajari suatu informasi peserta didik, maka dari itu cukup menjadi landasan kuat tentang bagaimana seorang pendidik harus mempersiapkan media audio visual yang direlevansikan dengan karakteristik materi. Pengembangan konsep media audio visual yang merupakan penerapan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

#### b. Fungsi Media Audio Visual

Media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi pendidik. Media audio visual dapat memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret, menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), semua indra peserta didik diaktifkan karena media audio visual berhubungan dengan penglihatan dan pendengaran, dapat

---

<sup>33</sup> Jatmiko Sidi, Mukminan, *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Di SMP*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial 2016 Vol 15 No 1 Hlm 61

membantu menjelaskan tentang hal yang semula pada awalnya menjadi hal yang sesuai dengan realita.<sup>34</sup>

Media audio visual adalah alat untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan pendengaran yang dapat dicapai dengan media berupa: pemusat perhatian dan mempertahankan perhatian, mengikuti pengajaran, melatih daya analisis, menentukan arti konteks, memilih informasi dan gagasan, merangkum, serta mengingat kembali dan menggali informasi.<sup>35</sup> Pemberian Informasi yang cepat dan pengambilan keputusan yang tepat merupakan hal yang vital<sup>36</sup> dan media audio visual dapat

Melatih keterampilan pada anak terutama dalam panca indra pendengaran dan penglihatan. Manfaat media audio visual bagi proses pembelajaran berguna untuk :

1. Menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Media audio visual akan membuat anak-anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan akan dengan mudah menerima informasi atau materi pembelajaran yang diberikan pendidik.

2. Menambah gairah dan motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> Fujiyanto, Ahmad, dkk *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Hubungan Antar MakhluK Hidup*. (Jurnal Pena Ilmiah: Vol 1, No. 1 2016) hlm 843

<sup>35</sup> Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm 130

<sup>36</sup> Adi Wijayanto & Susanto, *Norma Komponen Pembibitan Olahraga Anak Madrasah Ibtidaiyah 10 sampai 12 Tahun Se-Kabupaten Tulungagung*, Jurnal Seger Vol 7 No. 1 November 2018, hlm 9

<sup>37</sup> Ayu Fitria, *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Cakrawala Dini : Vol. 5 No.2, November 2014), hlm 61

<sup>38</sup> Fajar Muttaqien, *Penggunaan Media Audio Visual.....*, (Wawasan Ilmiah: vol. 8 No.1, 2017), hlm. 61

Media audio visual dapat menambah semangat belajar. Media memiliki fungsi sebagai bahan untuk pembelajaran yang penting untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Dengan tampilan yang menarik akan semakin semangat untuk belajar. Media yang digunakan untuk pembelajaran dapat membangkitkan dan merangsang anak untuk semangat belajar.<sup>39</sup> Agar anak mau dan semangat untuk belajar.

3. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan.

Media yang dapat memberikan pengalaman mengengankan bagi anak. Dengan hal yang menarik anak akan mudah untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah diberikan.<sup>40</sup> Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Guru akan lebih mudah menjelaskan dengan video yang didalamnya terdapat materi yang kongkrit.

Paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media audio visual sebagai media pembelajaran yang dapat memotivasi dan menarik peserta didik untuk melihatnya dan peserta didik juga dapat dengan mudah menyerap informasi yang didapat .

Media audio visual diharapkan dapat menyajikan isi tema kepada peserta didik akan semakin lengkap dan optimal. Media audio visual dapat menggantikan peran pendidik.

---

<sup>39</sup> Najmi Hayati dkk, *Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran.....*, hlm 165

<sup>40</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 9

Peserta didik tidak selalu tergantung pada pendidik untuk menyampaikan materi karena penyajian materi bisa digantikan melalui media audio visual. Media pembelajaran audio visual berfungsi mempercepat proses belajar. Dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.

Media audio visual digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Agar dapat mengoptimalkan peranan media pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain:

- 1) Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian integral dari suatu sistem pengajaran,
- 2) Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar
- 3) Pendidik harus benar-benar menguasai teknik dari media pembelajaran yang digunakan,
- 4) Pendidik harus memperhitungkan untung ruginya penggunaan media pembelajaran,
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya

6) Jika suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu macam media maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang memperlancar proses belajar mengajar.

c. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya menggunakan media elektronik sebagai media dan alat komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Penggunaan media dapat dilakukan secara mandiri dari satu media maupun kombinasi dari beberapa media. Jenis-jenis media audio visual adalah :

- 1) Audio dengan visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam.<sup>41</sup> Audio visual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam, contoh film sound slide, film rangkaian suara dan cetak suara.
- 2) Audio dengan visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak.<sup>42</sup> Jadi media audio dengan visual gerak adalah media yang mampu menampilkan audio (suara) dan visual bergerak (gambar) dalam waktu yang bersamaan contoh film, video kaset dan VCD.

Jenis-jenis media audio visual menurut hasnida yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Film

---

<sup>41</sup> Joni Purwanto, Sri Yutmini, Sri Anitah, *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....*, Jurnal Teknologi dan Ilmu Pendidikan 2014 Vol 2 No 2 hlm 130

<sup>42</sup> Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, hlm 81

<sup>43</sup> Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta : Luxima, 2014), hal.68



Film merupakan media audio visual yang mengkomunikasikan pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penonton yang didalamnya terdapat sebuah atau lebih misi. istilah film pada awalnya mengacu pada sejenis plastik yang dilapisi dengan zat peka cahaya.<sup>44</sup> Media yang dimaksud adalah media yang lebih mengacu kepada sejenis plastik yang dapat memnancarkan cahaya.

## 2) Televisi

Media yang digunakan untuk penyampaian informasi, hiburan (untuk anak-anak maupun orang dewasa). Televisi adalah salah satu perangkat teknologi yang paling mudah dan dekat dengan anak-anak pada masa ini.<sup>45</sup> Media ini merupakan media yang paling mudah dan paling dekat untuk digunakan pembelajaran untuk anak.

## 3) Vidio

Vidio berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *vidi* dan *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan.<sup>46</sup> Bagian dari televisi yang mana terdapat gambar dan suara yang tayang bersamaan. Hal tersebut lebih menggunakan indera penglihatan.

## 4) Komputer / Laptop

Alat elektronik yang menghitung dan mengolah data yang terdapat beberapa unit didalamnya. Pembelajaran berbasis

---

<sup>44</sup> Carmia Diahloka, *Pengaruh Sinetron Televisi.....*, (Jurnal Reformasi, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni Tahun 2012), hlm. 26

<sup>45</sup> Gifari Annisa Rohani, *Pengaruh Televisi (TV) terhadap.....*, (Jurnal Pendidikan Anak, Vol.IV, Edisi 2, Desember 2015), hlm. 633

<sup>46</sup> Hamdan Husein Batubara, *Pemanfaatan Video sebagai Media.....*, (Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Muallimuna, Vol.2 No. 1, Oktober 2016, hlm. 48

komputer merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan komputer sebagai media pembelajaran didalam menyampaikan materi-materi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar.<sup>47</sup> Media berbasis komputer adalah media yang dapat menyampaikan materi pembelajaran untuk memotivasi anak.

#### 5) Proyektor

Alat yang digunakan untuk memancarkan sebuah video atau film. Proyektor LCD ini merupakan jenis proyektor yang lebih modern dan merupakan teknologi yang dikembangkan dari jenis sebelumnya dari fungsi yang sama yaitu Overhead Projector (OHP) karena pada OHP datanya masih berupa tulisan pada kertas bening.<sup>48</sup> Alat modern yang sudah dikembangkan dari jenis sebelumnya yang mempunyai fungsi yang sama.

## 4 Media Gambar

Gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan dalam pikiran.<sup>49</sup> Gambar adalah bentuk atau

---

<sup>47</sup> Pratiwi Asdani Mutia. *Pembelajaran Komputer Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Telkom Padang*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No.1 Mei 2019), hlm. 2

<sup>48</sup> Yulia Utami, Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran....., (Jurnal Mantik Penusa, Vol. 1, No. 1 Juli 2017), hlm. 54

<sup>49</sup> Yuswanti, *Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar.....*, jurnal Kreatif Tadulako 2016 Vol 3 No 4 hlm 192

rupa yang melukiskan suatu objek tertentu yang dapat difahami dan dinikmati secara visual (dengan penglihatan).<sup>50</sup>

Media gambar merupakan media yang sangat umum digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih menyukai hal yang berwarna dan dapat divisualkan daripada tulisan. Gambar yang biasanya digunakan untuk menunjang media pembelajaran untuk AUD adalah gambar ilustrasi, baik yang dihasilkan dengan menggunakan tangan ataupun dengan aplikasi dikomputer.

Menurut KBBI media gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dsb) ,yang dibuat dengan media kertas, kanfas dan lain sebagainya. Media gambar adalah wujud untuk mengekspresikan hasil tiruan-tiruan benda-benda mati maupun hidup, panorama, gagasan pemikiran atau bisa juga ide-ide yang digambarkan atau divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi, bentuknya bisa berubah-ubah sesuai dengan situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pembahasan yang akan di bahasa oleh pendidik.<sup>51</sup>

Media gambar merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi peserta didik dan diharapkan dapat membantu menstimulasi daya penglihatan anak (ketelitian). Media gambar juga merupakan sarana pengajaran yang berbentuk hasil karya 2 dimensi dan memiliki berbagai makna situasi, keadaan, peristiwa dan benda (bisa benda hidup ataupun benda mati).

---

<sup>50</sup> Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, ( Malang: Gunung Samudra, 2016), hlm 29

<sup>51</sup> Walid Ibadil Umam dan Anas, *Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Desember* 2017, hlm 4

Media gambar juga merupakan media yang mengkombinasi fakta dan pikiran dengan jelas dan kuat, dengan kombinasi tersebut gambar dapat mengungkapkan pikiran dari penulis.<sup>52</sup>

Media gambar memiliki fungsi sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar merupakan salah satu media yang baik digunakan dan dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Supaya dapat berfungsi dengan maksimal media gambar harus diterapkan dengan cara menunjukkan gambar dan peserta didik diajak untuk berdialog, berdiskusi dan memaparkan kejadian pada gambar.<sup>53</sup>

Kelebihan media pembelajaran menggunakan media gambar:

a. Sifatnya konkrit

Gambar lebih realitis menunjukkan masalah. Kelebihan media gambar di bandingkan media tulis yaitu lebih efisien dan mempersingkat waktu pengajaran dan dapat dipahami oleh peserta didik dalam waktu yang singkat.

b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa kita lihat seperti apa adanya karena di visualisasikan sesuai dengan suasana keadaan pada masanya sesuai dengan emosi yang pembuat atau pelukisnya. Media gambar dapat membuat siswa lebih fokus.

---

<sup>52</sup> Nur Lailatul Hasanah dkk, *Hubungan antara media gambar dengan perkembangan bahasa anak usia dini.....* ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2015, I (1); 1-3, hlm 2

<sup>53</sup> Nur Lailatul Hasanah dkk, " *Hubungan Antara Media Gambar dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo*" ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2015,I(1): 1-3, hlm 2

- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita

Orang mempunyai kebutuhan khusus yang dapat di atasi dengan media gambar, karena media gambar tidak membosankan dan cenderung mudah untuk dipahami.

- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah

Jika gambar yang di buat segera baik dan benar sesuai kebutuhan yang ada, maka kejelasan dalam pembelajaran akan tercapai.

- e. Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan jelas.

Dengan adanya media gambar peserta didik dapat dengan mudah memahami hal yang akan disampaikan oleh pendidik tanpa harus membaca yang cenderung dianggap membosankan

- f. Bisa menampilkan gambar, grafik atau diagram

Sesuatu yang berbentuk visual media gambar bukan hanya berbentuk gambaran namun juga bisa berbentuk grafik ataupun diagram. Jadi penggunaan media gambar dapat disesuaikan dengan kebutuhannya.

Kekurangan media gambar :

- a. Media gambar memiliki ukuran terbatas

Media gambar memiliki ukuran terbatas dan biasanya tidak terlalu besar sehingga kurang efektif jika digunakan untuk pembelajaran kelompok besar.

- b. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek

Media gambar memiliki ukuran yang bisa lebih besar ataupun lebih kecil jadi terkadang objek akan menimbulkan persepsi.

## **5. Bahasa**

## a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut mencakup cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.<sup>54</sup> Pada kamus besar bahasa Indonesia, bahasa diartikan sebagai lambang sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.<sup>55</sup>

Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya. Anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Bahasa anak usia dini adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Salah satu bidang perkembangan dalam kemampuan dasar di PAUD adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa merupakan hal penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah pada anak. Melalui perkembangan bahasa anak dapat memahami komunikasi dan perasaan orang lain. Bahasa anak usia dini adalah rangkaian bunyi yang

---

<sup>54</sup> Achmad Juntika Nurihsan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja : Tinjauan Psikologi, Pendidikan, dan Bimbingan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), hlm. 30

<sup>55</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PT Gava Media, 2014), hlm. 97.

melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan kepentingan pribadi lainnya.<sup>56</sup>

Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini no. 58 tahun 2009, mengembangkan tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.<sup>57</sup> Kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbitrer, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik.<sup>58</sup>

Bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.<sup>59</sup> Fokus perkembangan bahasa pada anak meliputi : a) keterampilan mendengar, b) *Receptive language*/ bahasa yang dapat dipahami, c) *Eksplorative language*/bahasa yang diucapkan atau

---

<sup>56</sup> Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Depdiknas, Jakarta. hlm. 8

<sup>57</sup> Rusniah. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita pada Kelompok A di TK Malahayati Neuhen*. (Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling. Vol. VII, No. 1, Januari – Juni 2018). hlm. 116

<sup>58</sup> Farid Helmi S. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android*. (Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016), h. 95

<sup>59</sup> Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta ; Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm 29

ditampilkan, d) menulis dan e) membaca.

Paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahasa merupakan suatu bentuk alat untuk berkomunikasi, percakapan dan perkataan yang digunakan oleh anak untuk mengungkapkan pikiran, harapan, permintaan kepada orang lain seiring dengan tahap perkembangan mentalnya. Bahasa dan pikiran anak menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan yang berasal dari pemikiran anak. Secara alami anak belajar bahasa dari interaksi (melihat dan mendengar) orang lain saat berbicara dan berkomunikasi.

Dalam bahasa terdapat beberapa keterampilan yaitu:

a. Membaca

Aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai produk mengacu pada aktifitas otak dan fisik anak. Sedang, membaca sebagai produk mengacu pada aktivitas dan konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

b. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Dilihat dari prosesnya, menulis dimulai dari sesuatu yang tidak tampak sebab masih berbentuk fikiran, dan bersifat sangat pribadi.



### c. Menyimak

Menyimak dapat dilihat sebagai suatu sarana, keterampilan, seni, proses, respon atau suatu pengalaman kreatif. Menyimak dikatakan suatu sarana sebab adanya kegiatan yang dilakukan seseorang pada waktu menyimak yang harus melalui tahap mendengar bunyi. Sebagai suatu keterampilan, menyimak bertujuan untuk berkomunikasi karena melibatkan ketrampilan yang bersifat aural dan oral. Berdasarkan pandangan, ini harus dibedakan antara mendengar dan menyimak, yaitu fase pemaknaan simbol-simbol aural. menyimak sebagai seni berarti kegiatan menyimak itu memerlukan kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian seperti halnya mempelajari seni musik, seni peran atau seni rupa. sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, menilai dan merespon. Oleh sebab itu, menyimak harus diajarkan. menyimak dikatakan sebagai respons, sebab respon merupakan unsur utama dalam menyimak, menyimak dapat merespon dengan efektif jika dia memiliki panca indra yang cukup baik dan mempunyai kemampuan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam tuturan yang disimaknya.

### d. Berbicara

Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. berbicara dianggap sebagai alat

manusia yang paling penting dalam kontrol sosial. Berbicara merupakan perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikologis, neurologist dan linguistik secara luas. seseorang dapat menulis ,membaca secara mandiri ,menyimak siaran radio atau TV secara mandiri, namun sangat jarang orang berbicara tanpa hadirnya orang kedua sebagai pemerhati/menyimak.<sup>60</sup>

### **b. Bentuk Bahasa**

Bentuk Bahasa meliputi :

1. Bahasa reseptif, seperti mendengarkan guru dan mengikuti petunjuk
2. Bahasa ekspresif, ditunjukkan dalam kemampuan untuk berbicara fasih dan jelas dengan guru dan teman, kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam bahasa sekolah, dan kemampuan untuk menyampaikan kebutuhan dan gagasan.<sup>61</sup>

### **c. Teori Perkembangan Bahasa**

Pengembangan bahasa Anak Usia Dini merupakan upaya pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan bahasanya. Pengembangan bahasa anak usia dini lebih difokuskan pada ruang lingkup pengembangan bahasa yang tertuang pada satuan pendidikan anak usia dini.

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, pemahaman pendidik tentang pengembangan bahasa khususnya menyimak dan berbicara harus

---

<sup>60</sup> Zainal Rafli, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016), hlm 76-80

<sup>61</sup> George S Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta : Indeks, 2012 ), hlm 165-166

dapat dipahami dengan baik.<sup>62</sup> Anak yang berusia 4 tahun memiliki perkembangan kosa kata mencapai 4000-6000 kata dan mampu berbicara dalam kalimat sebanyak 5-6 kata. Anak usia 5 tahun memiliki pembendaharaan kata yang terus bertambah dan berkembang mencapai 5000 sampai dengan 8000 kata. Kalimat yang digunakanpun semakin baik dan kompleks.<sup>63</sup>

Teori perkembangan bahasa anak usia dini yaitu:

#### 1. Teori Behavioristik

Anak usia dini mempunyai kapasitas keterampilan bahasa yang berbeda-beda. Saat anak usia dini mulai mendapatkan bahasa, hal ini sangat penting untuk dijadikan tolak ukur guna mengetahui perkembangan bahasanya. Teori behaviorisme berangkat dari pemahaman bahwa stimulus yang bisa dilihat juga dapat menyebabkan adanya tanggapan atau respon yang dapat dilihat juga.<sup>64</sup>

Pendapat lain mengunggulkan bahwa teori behavioristik adalah pembelajaran yang memberikan stimulus (S) atau rangsangan tertentu kepada anak yang kemudian menimbulkan reaksi atau respon (R) yang diharapkan dan berjalan sesuai tujuan.<sup>65</sup> Paparan diatas dapat diambil simpulkan teori behavioristik mengarah pada stimulus dan respon, dimana dengan adanya stimulus maka akan menimbulkan respon yang

---

<sup>62</sup> Zubaidah Latif dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm 62-63

<sup>63</sup> Iis Aprinawati, *Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 1 Issue 1 (2018) pages 12-18) hlm 73

<sup>64</sup> Djuanda, Da dan 2006, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, Departemen Jakarta. hlm 23

<sup>65</sup> Haenilah, Een Y. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Media Akademia, Yogyakarta. hlm.11

dapat dilihat dan diukur.

## 2. Teori Performasionis

Proses memperoleh bahasa bukan karena hasil dari proses belajar, tetapi karena sejak anak lahir anak telah memiliki sejumlah kapasitas atau potensi bahasa yang akan berkembang sesuai dengan proses perkembangan intelektualnya.<sup>66</sup> Setiap anak memiliki kapasitas bahasa atau potensi bahasa. Potensi bahasa anak berkembang seiring tumbuh dan kembang anak sendiri.

Prinsip bahasa anak yang diperoleh sejak lahir dan membentuk konsep disebut *Universal Grammar* (UG). Anak lahir dengan adanya berbagai jenis bahasa yang berbeda-beda. Anak lahir dengan perbedaan *individual dan intelegensi*, tempramen yang berbeda, motivasi berbeda, dan masih banyak perbedaan-perbedaan lainnya. Maka anak sudah memiliki pengembangan bahasa sejak lahir.<sup>67</sup>

Kemampuan bahasa tidak hanya menyangkut pemberian stimulus dan respons, tetapi penjelasan itu terutama memiliki keterkaitan dengan kemampuan bawaan dari manusia sejak lahir untuk belajar bahasa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi bawaan bukan hanya potensi untuk dapat mempelajari bahasa, namun hal itu merupakan potensi genetik yang menentukan struktur bahasa yang sudah dipelajari.<sup>68</sup>

Penganut teori ini memiliki kepercayaan adanya teori tentang proses mental yang disebut *Language Aquisition Device* (LAD).

---

<sup>66</sup> Suhartono, Pengembangan..... hlm 56

<sup>67</sup> Gleason, P. 1993. *College Student Employment, Academic Progress, and Postcollege Labor Market Succes*. Journal of Student Financial Aid. Vol. 23, No. 2 (5-14). hlm. 38

<sup>68</sup> Suhartono, Pengembangan.....hlm 58

*Language Aquisition Device* yang berarti Perangkat Akuisisi Bahasa diyakini bahwa anak belajar tentang bahasa berdasarkan dari apa yang didengar dari orang-orang disekitarnya. Semua teori belajar memiliki asumsi bahwa kapasitas bawaan lahir itu ada dan bersifat unik.<sup>69</sup>

### 3. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori Konstruktivisme lebih menekankan pada proses dalam belajar anak usia dini. Ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang anak atau individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Dalam praktiknya teori konstruktivisme dapat diwujudkan dalam tahap-tahap perkembangan yang dikemukakan oleh Jean Piaget dengan “belajar bermakna” dan “belajar penemuan secara bebas” oleh Jerome Bruner.<sup>70</sup>

Ketiga teori yang telah dikemukakan maka dalam penelitian ini menggunakan teori behavioristik. Teori behavioristik digunakan karena dalam penelitian ini lebih menekankan pada pemberian stimulus dan menuntut adanya respon sesuai dengan yang diharapkan. Didalam penelitian ini, stimulus diberikan melalui penggunaan media audio visual dan media gambar, yang diharapkan dapat mengakibatkan respon berupa kemampuan kecerdasan linguistik/bahasa anak. Penggunaan media audio visual dapat memberikan informasi atau pesan melalui penglihatan dan pendengaran dan media gambar melalui penglihatan sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang dilihat nya

---

<sup>69</sup> Zubaedah, Eny. 2003. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, FIP UNY, Yogyakarta. Hlm 29

<sup>70</sup> Latif, Mukhtar, dkk.2013. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. hlm. 74

saja ataupun dilihat dan didengarnya tanpa berpikir panjang.

## **6 Kecerdasan Linguistik**

### **a. Pengertian Kecerdasan Linguistik**

Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Berdasarkan pada SKL Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 di jenjang Sekolah Dasar yang sudah dipaparkan, terdapat kompetensi yang diharuskan dimiliki oleh peserta didik SD yaitu keterampilan menyimak, bicara, membaca, menulis, serta kemampuan berkomunikasi secara jelas dan santun.

Kompetensi-kompetensi memiliki keterkaitan dengan kecerdasan peserta didik dalam kemampuan bahasa anak yang biasa disebut dengan kecerdasan linguistik.<sup>71</sup> Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis ataupun yang hanya diucapkan.<sup>72</sup> Kecerdasan linguistik adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan.<sup>73</sup>

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berbeda dari kecerdasan yang lainnya karena dalam kecerdasan ini setiap anak dan orang yang mampu bertutur dan merangkai kata dapat dikatakan memiliki

---

<sup>71</sup> Karina Rahmawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi-3 Tahun Ke-5 2016), hlm 228

<sup>72</sup> Sefrina, Andin, *Deteksi Minat, Bakat Anak*. Media Pressindo:2013 Jakarta, hlm 39

<sup>73</sup> Arif, Antonius. 2011. *Ego State Therapy*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. hlm. 137

kecerdasan linguistik, namun levelnya berbeda-beda.<sup>74</sup> Kecerdasan linguistik dapat dikatakan kecerdasan seseorang dalam mengolah dan merangkai kata-kata.

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah kata, menggunakan kata dengan efektif dalam bentuk verbal maupun non verbal. Orang yang memiliki kecerdasan linguistik akan dengan mudah untuk meyakinkan orang lain, suka berargumentasi, dan mudah menyampaikan segala hal secara efektif. Idealnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat menyimak dengan seksama, berbicara secara efektif, mampu membaca dengan baik dan menulis dengan rapi dan terampil.

Tidak semua orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat menguasai keempat keterampilan diatas karena pada dasarnya kemampuan linguistik pada setiap individu berbeda-beda.<sup>75</sup> Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan, kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang memiliki atau erat hubungannya dengan kebahasaan anak, baik kemampuan bahasa anak secara lisan maupun tulisan, kecerdasan linguistik berguna untuk anak agar dapat berkomunikasi dengan orang yang berada disekitarnya.

#### **b. Ciri-Ciri Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini**

Kecerdasan linguistik yang baik memiliki ciri-ciri yaitu ketrampilan dalam menulis anak sangat kreatif, dapat mengarang suatu

---

<sup>74</sup> Jasmine, J. 2007. *Mengajar dengan Metode Kecerdasan Majemuk Implementasi Multiple Intelligences*. NUANSA, Bandung, hlm 16-17

<sup>75</sup> Nur Tanfidiyah. *Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita* (GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 4 (3), September 2019). hlm. 11

cerita, dapat melontarkan lelucon, dapat dengan mudah menghafal nama, arah jalan, tempat, tanggal dan hal-hal kecil lainnya, dapat mengeja kata-kata dengan efektif, tepat dan mudah, dan memiliki kosakata yang lebih banyak daripada teman sebayanya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik memiliki ciri-ciri gemar membaca, menyukai sesuatu yang lucu seperti pantun atau kata-kata yang dilontarkan secara spontan, menyukai permainan yang bersangkutan dengan kata, gemar mengisi TTS atau permainan seperti scramble atau anagram, memiliki minat mendengar radio, suka berbicara di depan umum seperti pidato, membaca puisi dan sebagainya.<sup>76</sup>

Kecerdasan linguistik memiliki ciri khusus dari kecerdasan-kecerdasan yang lainnya, yaitu lebih sensitif terhadap pola, lebih teratur dan sistematis, mampu berargumentasi, menyimak dengan baik, pendengar yang baik, membaca tanpa kesusahan, suka menulis, dapat mengeja dengan mudah dan efektif, menyukai permainan yang berhubungan dengan kata, ingatan tajam tentang hal-hal sepele, menyukai pembicaraan publik dan suka berdebat dengan orang lain.<sup>77</sup>

Kemampuan linguistik anak akan menjadi modal utama anak dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, orang tua, guru dan orang-orang disekitar anak. Sebelum memasuki pendidikan formal anak sudah mendapatkan kemampuan bahasa dari pendidikan non formalnya, kemampuan bahasa anak non formal ini disebut bahasa “ibu”. Bahasa yang dimiliki anak usia dini bersifat *egosentris* dan *self expressive*

---

<sup>76</sup> Karina Rahmawati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik*. (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-5 : 2016) hlm 229

<sup>77</sup> Dryden & Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Kaifa: Bandung 2003) hlm. 342



artinya anak belajar bahasa dengan mengaitkan banyak hal dengan dirinya sendiri.<sup>78</sup>

Kemampuan bahasa anak merupakan salah satu yang menjadi tolak ukur tentang kecerdasan yang dimiliki. Pada usia 4-6 tahun ini anak sudah mulai menguasai kemampuan dalam berbahasa namun masih terbatas dan untuk saat ini anak perlu didorong untuk lebih banyak belajar tentang bahasa. Berdasarkan ciri-ciri kecerdasan linguistik diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu anak yang memiliki kecerdasan linguistik adalah anak yang mampu mengekspresikan apa yang ada di pikirannya secara lisan ataupun tertulis, seperti anak mengajukan banyak pertanyaan, anak mampu berbicara di publik, menjawab pertanyaan yang sudah diberikan dan anak dapat menyampaikan ide yang ada dipikirannya

## **7. Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian AUD (Anak Usia Dini)**

Usia dini merupakan usia dimana anak berada pada masa *golden age* atau masa keemasan. Di masa ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dan sangat cepat. Perkembangan otak yang sangat pesat ini didapat anak sejak dalam kandungan hingga usia mencapai usia 6 tahun (0-6 tahun). Pada saat anak masih dalam kandungan hingga lahir sampai usia kisaran 4 tahun merupakan masa yang paling menentukan. Dalam periode tersebut (0-4 tahun) otak

---

<sup>78</sup> Nur, Tanfidiyah, Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita (Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume. 4 (3), September 2019) hlm 13

berkembang sangat pesat.<sup>79</sup> Jadi dalam rentan usia ini anak harus diperhatikan lebih karena diusia ini anak memerlukan rangsangan untuk digunakan belajar.

Seperti yang sudah tertera diatas anak usia dini adalah anak yang memiliki rentan usia nol sampai 6 tahun. Dalam usia ini merupakan penentuan serta pembentukan karakter dan kepribadian pada anak. Usia dini adalah usia dimana anak bertumbuh sangat cepat baik pertumbuhan dan perkembangannya. Cara untuk membantu memberikan stimulasi secara instensif adalah dengan memberikan anak makanan yang bergizi dan seimbang disarankan 4 sehat 5 sempurna selain itu stimulasi dari lingkungan juga akan menjadi faktor penentu karater anak.<sup>80</sup>

Pengertian anak usia dini memiliki batasan usia dan pemahaman yang beraneka ragam, bergantung pada sudut pandang yang digunakan. Secara tradisional pemahaman tentang anak usia dini sering diidentifikasi sebagai manusia dewasa yang mini, masih polos dan belum bisa melakukan apa-apa atau belum bisa berfikir. Pengertian lain tentang anak usia dini adalah anak merupakan manusia kecil yang memiliki potensi dan harus dikembangkan.<sup>81</sup>

Anak usia dini merupakan individu yang unik yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, bahkan sering kali disebut sebagai lompatan dalam perkembangan. Anak usia

---

<sup>79</sup> Moh Fauziddin, *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspect in Early Childhood Education*. Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 2 Issue 2 : 2018) hlm 163

<sup>80</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2009) hlm 5

<sup>81</sup> Aris, Apriyanto, *Pengembangan Kreatifitas pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*, Jurnal Ilmiah Guru "COPE" No.02/Th XVIII/November 2014. Hlm 43

dini berada pada usia yang dapat dikatakan sangat berharga daripada usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa.<sup>82</sup>

Anak usia dini adalah usia anak-anak yang memiliki rasa keingintahuan yang sangat luar biasa dan kemampuan dalam menyerap informasi dari yang dilihat dan didengarnya sangat tinggi. Namun dalam beberapa kasus banyak orang tua yang tidak mampu mengenali dan memahami kemampuan yang ada pada diri anak.<sup>83</sup> Anak usia dini merupakan masa yang bisa disebut masa cemerlang untuk anak diberikan dan mendapat pendidikan.

Anak belum banyak mendapatkan pengaruh negatif yang diterima dari luar atau dari lingkungannya. Dengan kesimpulan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini diharapkan dapat mengarahkan anak menjadi lebih baik dan mengurangi pengaruh negatif yang didapat dari lingkungan.<sup>84</sup> Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, anak usia dini memiliki sifat yang unik perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan kemampuansetiap individu sendiri. Pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat baik secara fisik, mental maupun spiritual.

---

<sup>82</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 16

<sup>83</sup> Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta Barat : PT Indeks, 2009) hlm 73-74

<sup>84</sup> M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan.*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 21

## 1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Masa pendidikan di PAUD sederajat anak berada pada kelompok usia dini, pada usia ini anak terus bertumbuh dan berkembang secara pesat. Sehingga pada masa ini merupakan masa yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.<sup>85</sup> Periode ini merupakan kelanjutan dari masa bayi (lahir-4 tahun) yang ditandai dengan terjadinya perkembangan fisik motorik dan kognitif (perubahan yang ditandai dengan perubahan sikap, nilai dan perilaku) dan juga psikososial serta diikuti perubahan-perubahan lainnya.<sup>86</sup>

Tahapan perkembangan bahasa anak secara umum dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, masing-masing usia menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Tahap-tahap perkembangan bahasa anak yaitu :

1. Tahap I pralinguistik, yaitu antara usia 0-1 tahun tahap ini terdiri dari :
  - a. Tahap maraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak mulai menangis, tertawa dan menjerit.
  - b. Tahap maraban-2 (pralinguistik kedua). Pada masa ini dasarnya anak sudah dapat mengucapkan kata tanpa makna singkatnya anak sudah mulai mengoceh. Tahap ini berada pada usia anak 6 bulan-1 tahun.
2. Tahap II linguistik yaitu pada rentang usia 1-2 tahun, tahap ini terdiri dari 2 tahapan yaitu :
  - a. Tahap I, Holafistik, usia 1 tahun. Ketika anak mulai mampu

---

<sup>85</sup> Ulfiani, Rahman, Karakteristik perkembangan anak usia dini, (Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 12 No.1, Juni 2009) hlm 47

<sup>86</sup> Elizabeth B. Hurlock, Perkembangan Anak (Jilid 2 edisi keenam). ( Jakarta : Erlangga 1999) hlm 32

- menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sudah mulai muncul dan memiliki kurang lebih 50 kosakata.
- b. Tahap II frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mulai mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan pembendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kata.
3. Tahap III ( pengembangan tata bahasa, yaitu usia pra sekolah 3-5 tahun) di tahap ini anak sudah mampu membuat kalimat sederhana. Dapat dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa anak sudah mulai memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
  4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini dapat ditandai dengan kemampuan anak yang sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat yang kompleks.<sup>87</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

- a. Ahmad Nur (2017) skripsi berjudul “Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-26 Bandar Lampung”. Dalam penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru kelas dan peserta didik di kelas B2 sebanyak 24 anak, sedangkan objek dalam penelitian adalah mengembangkan bahasa melalui metode media audio visual di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi tersebut, terlihat bahwa penerapan metode

---

<sup>87</sup> George .S Marrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indek,2012), hlm 165-166

*audio visual* (film) dalam mengembangkan bahasa anak di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat mengembangkan bahasa anak.<sup>88</sup>

- b. Galuh Yuliasih (2017) skripsi berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 tahun di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media audio visual di TK Bener Tegalrejo Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak pada tiap aspek. Seperti pada Aspek huruf (nama huruf-bunyi) dari Pratindakan sebesar 48,8% meningkat menjadi 60,71% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 79,7%. Pada aspek penggabungan huruf menjadi suku kata dari Pratindakan sebesar 38,09% meningkat menjadi 47,21% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 70,23%. Kemudian pada aspek menggabungkan suku kata menjadi kata pada Pratindakan sebesar 35,7% meningkatkan menjadi 54,76% pada Siklus I dan Siklus II menjadi 61,9%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan, selain dapat dilihat pada tiap aspek juga dapat dilihat dari rata-rata skor total pada setiap Siklus dimulai dari pada saat Pratindakan sebesar 40,9%, meningkat menjadi 56,4% pada Siklus I, dan mencapai 76,18% pada tindakan Siklus II.<sup>89</sup>

- c. Khusnul Laely (2013) dalam Tesis yang berjudul “Peningkatan

---

<sup>88</sup> Ahmad Nur. *Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Di TK Kartika II-Bandar Lampung*. 2018. diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id>, pada tanggal 19 Desember 2017 pukul 19.42

<sup>89</sup> Galuh Yuliasih. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual Anak Usia 5-6 Tahun Di TK PKK Bener Kecamatan Tegalrejo*. (2017) diakses dari [http://eprints.Uny.ac.id/51953/1/galuh%Yuliasih%20c\\_12111244023](http://eprints.Uny.ac.id/51953/1/galuh%Yuliasih%20c_12111244023) pada tanggal 19 Desember 20.00

Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar". hasil penelitiannya menunjukkan Keterampilan membaca permulaan meningkat dari 60,48% menjadi 87,38% setelah menerapkan media kartu gambar dalam pembelajaran. Penerapan media kartu gambar dirancang berbeda, kartu gambar memiliki ukuran yang besar sehingga anak-anak dapat mengamati penjelasan guru meskipun duduk di belakang, memiliki gambar yang menarik, huruf dan kata sehingga anak-anak bersemangat, antusias, dan terfokus pada belajar.<sup>90</sup>

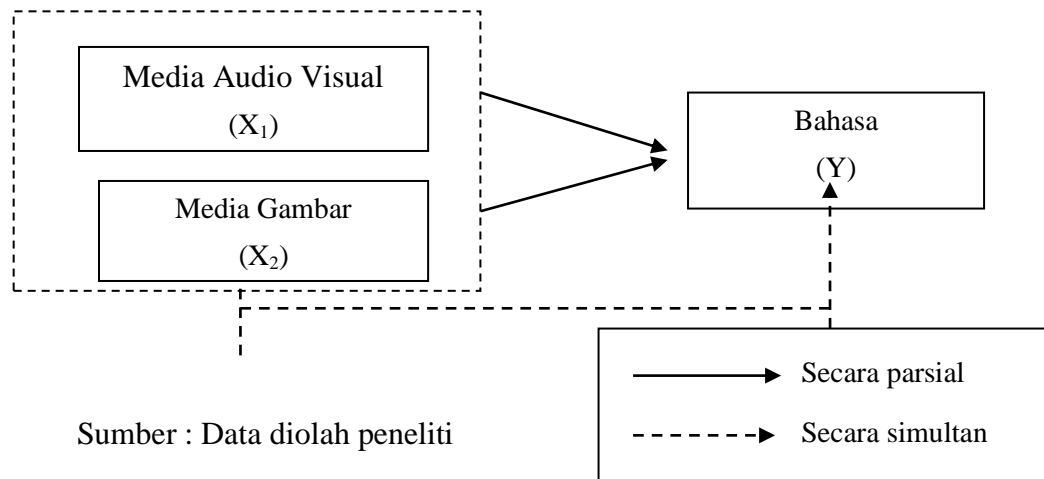
### **C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>91</sup> Kerangka konseptual merupakan keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang akan mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematika penelitian. Kerangka konseptual dijadikan pedoman untuk peneliti dalam menjelaskan teori yang digunakan peneliti secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> Khusnul Laely' *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar*. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI Volume 7 Edisi 2, November 2013.

<sup>91</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 60



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian**

**Keterangan :**

Dari gambar kerangka konseptual 2.1 , maka dapat dijelaskan variabel penelitiannya adalah : Media Audio Visual (X<sub>1</sub>), media Gambar (X<sub>2</sub>) dan Bahasa (Y). Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bahasa anak secara parsial maupun simultan.

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya masih sementara atau persyaratan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesa merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.<sup>92</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,1992), hlm 65



- H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Audio-Visual.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan media gambar.
- H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan bahasa anak di PAUD Mutiara Insani Sambirejo Trenggalek yang diberi perlakuan penggunaan media audio visual dengan media gambar.